ANALISIS PERBEDAAN PEMAHAMAN MAHASISWA PENDIDIKAN AKUNTANSI TERHADAP KONSEP DASAR AKUNTANSI

Windi Lorenza¹⁾, Dudung Ma'ruf Nuris²⁾

^{1,2)}Universitas Negeri Malang
windilorenza0@gmail.com

ABSTRACT

An understanding of the basic concepts of accounting is indeed important for accounting students to master, but from these demands it cannot rule out the reality that not all students who are accepted into accounting major are from secondary schools who study accounting, from different school backgrounds, namely from SMK, SMA and MA. The purpose of this research is to see the level of understanding of students who come from SMK Accounting, SMA and MA about the basis of accounting using the variables of mechanical understanding, inductive understanding and rational understanding. The data collection technique was carried out by using a questionnaire with a total sample of 118 SI students of Accounting Education at the University of Kanjuruhan Malang who had taken introductory accounting 1 courses. This study used the Kruskal Wallis difference test to measure the differences in understanding of students from SMK, Accounting, SMA and MA majoring in basic accounting concepts. The results showed that there was no difference in understanding the basic concepts of accounting between students from accounting vocational schools and students from SMA and MA.

Keywords: *Difference In Understanding; Accounting Education Students; Basic Accounting Concept*

ABSTRAK

Pemahaman tentang konsep dasar akuntansi memang penting untuk dikuasai oleh mahasiswa akuntansi, namun dari tuntutan tersebut tidak bisa mengesampingkan realita bahwa mahasiswa yang diterima dibangku perkuliahan jurusan akuntansi tidak semua berasal dari sekolah menengah yang mendalami ilmu akuntansi. Untuk Mahasiswa yang diterima di jurusan akuntansi Universitas Kanjuruhan Malang berasal dari latar belakang sekolah yang berbeda yaitu dari SMK, SMA dan MA. Tujuan penelitian adalah untuk melihat tingkat pemahaman mahasiswa yang berasal dari SMK Akuntansi, SMA dan MA tentang dasar akuntansi dengan menggunakan variabel pemahaman mekanikal, pemahaman induktif dan pemahaman rasional. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner dengan jumlah sampel 118 mahasiswa SI Pendidikan Akuntansi di Universitas Kanjuruhan Malang yang tercatat telah menempuh mata kuliah pengantar akuntansi 1. Penelitian ini menggunakan uji beda *Kruskal Wallis* untuk mengukur perbedaan pemahaman mahasiswa yang berasal dari SMK jurusan Akuntansi, SMA dan MA tentang konsep dasar akuntansi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan pemahaman konsep dasar akuntansi antara mahasiswa yang berasal dari SMK akuntansi dengan mahasiswa yang berasal dari SMA dan MA.

Kata Kunci: *Perbedaan Pemahaman; Mahasiswa Pendidikan Akuntansi; Konsep Dasar Akuntansi*

PENDAHULUAN

Setiap perguruan tinggi mempunyai kuota penerimaan mahasiswa yang berbeda-beda. Peminat masuk perguruan tinggi dari tahun ke tahun mengalami peningkatan, terutama pada jurusan akuntansi. Daya tarik jurusan akuntansi terletak pada tingginya jumlah lapangan pekerjaan yang disediakan oleh pemerintah maupun swasta, sedangkan untuk mengisi ketersediaan lapangan pekerjaan tersebut diperlukan sumber daya manusia yang unggul dan kompetensi yang cukup, oleh karena itu bekal tersebut perlu ditanamkan kepada mahasiswa di suatu perguruan tinggi. Untuk memperoleh pengetahuan terhadap dasar-dasar akuntansi, diperlukan dukungan secara akademik, dukungan akademik ini bisa berupa pemahaman terhadap mata kuliah yang selama ini dipelajari. Mata kuliah pengantar akuntansi merupakan mata kuliah yang wajib ditempuh oleh mahasiswa semester awal karena ini merupakan dasar untuk seorang mahasiswa memahami akuntansi (Purwanti, Rispantyo, & Kristianto, 2010).

Mata kuliah pengantar akuntansi diberikan kepada mahasiswa dengan tujuan untuk memberikan pemahaman konsep dasar akuntansi secara baik. Menurut (Elisanovi, 2014) mata kuliah pengantar akuntansi sangat penting untuk dipelajari dan dijadikan dasar untuk pembelajaran pada semester selanjutnya, karena akan sangat sulit mempelajari ilmu-ilmu akuntansi tanpa penguasaan dasar-dasarnya. Pemahaman tentang konsep dasar akuntansi memang penting untuk dikuasai oleh mahasiswa akuntansi, namun dari tuntutan tersebut tidak bisa mengesampingkan realita bahwa mahasiswa yang diterima dibangku perkuliahan jurusan akuntansi tidak semua berasal dari sekolah menengah yang mendalami ilmu akuntansi, karena pada saat mereka dibangku sekolah menengah tidak semua yang memberikan pelajaran akuntansi kepada siswanya. Jika dilihat dari karakteristik setiap sekolah menengah atas ataupun sekolah menengah kejuruan pastilah mahasiswa yang berasal dari SMK memiliki pemahaman yang lebih dari mahasiswa yang berasal dari SMA. Begitu juga dengan yang berasal dari MA, dikarenakan mereka lebih banyak mendapatkan porsi jam mata pelajaran akuntansi saat dibangku sekolah. Berdasarkan data yang diperoleh dari bagian akademik Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi, rata-rata nilai mahasiswa yang berasal dari SMK yaitu sebanyak 76, sedangkan rata-rata nilai mahasiswa yang berasal dari SMA yaitu sebanyak 62, dan untuk rata-rata nilai mahasiswa yang berasal dari MA yaitu sebanyak 71. Ini merupakan perbedaan yang sangat menonjol jika dilihat dari latar belakang sekolah mahasiswa.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Rusmita, 2015) yang berjudul “Analisis Tingkat Pemahaman Mahasiswa Akuntansi Terhadap Konsep Dasar Akuntansi Berdasarkan Asal Sekolah”. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan terdapat perbedaan pemahaman mahasiswa akuntansi Universitas Tanjungpura yang berasal dari jurusan akuntansi SMK

jurusan akuntansi, SMA jurusan IPA, dan SMA jurusan IPS. Hasil penelitian ini dengan metode ANOVA menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan pemahaman mahasiswa terhadap konsep dasar akuntansi, dengan mahasiswa asal SMK jurusan akuntansi lebih paham dibandingkan SMA jurusan IPS ataupun SMA jurusan IPA yang berada diposisi terakhir. Perbedaan ini diakibatkan disekolah menengah siswa-siswi mendapatkan porsi pelajaran akuntansi yang berbeda-beda, selain itu juga siswa-siswi dikelompokkan berdasarkan minat dan kemampuan yang dimiliki, siswa yang lebih unggul dalam iptek dan sains dikelompokkan dalam jurusan IPA, siswa yang kurang pemahaman akan sains namun baik dalam ilmu sosial dikelompokkan dalam jurusan IPS.

Penelitian lain yang dilakukan oleh (Novius, 2010) yang berjudul “Analisis pemahaman mahasiswa akuntansi dalam menghadapi mata kuliah dasar-dasar akuntansi (studi pada mahasiswa akuntansi SI Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau)”. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris tentang kemampuan mahasiswa yang berasal dari SMK, SMA dan MA dalam memahami mata kuliah pengantar akuntansi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan secara signifikan terhadap pemahaman tentang aktiva, kewajiban dan modal antara mahasiswa yang berasal dari SMK Jurusan Akuntansi, SMA Jurusan IPS dan Madrasah Aliyah Umum. Penelitian terdahulu dinilai masih kurang dalam mengkaji variabel pemahaman mahasiswa akuntansi berdasarkan asal sekolah. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti cukup luas cakupannya yaitu ditinjau dari jenis pemahaman mahasiswa mulai dari pemahaman mekanikal, pemahaman induktif dan pemahaman rasional yang nantinya akan dikaitkan dengan pemahaman konsep dasar akuntansi. Hal ini merupakan perbedaan dasar penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat apakah terdapat perbedaan pemahaman antara mahasiswa yang berasal dari latar belakang yang berbeda yaitu SMK Akuntansi, SMA dan MA.

KAJIAN PUSTAKA

Teori Belajar Konstruktivisme

Teori belajar konstruktivisme merupakan landasan berpikir pendekatan kontekstual, yaitu pengetahuan dibangun sedikit demi sedikit, yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas tidak dengan tiba-tiba (Sagala, 2011). Tujuan teori konstruktivisme dalam pembelajaran adalah untuk membantu meningkatkan pemahaman seseorang (Pribadi, 2010). Didalam pembelajaran konstruktivisme diperlukan partisipasi aktif mahasiswa dalam

pembelajaran, yaitu kemampuan mengembangkan pengetahuannya sendiri. Dalam proses pembentukan, baik dalam sudut pandang personal maupun sosial kultural sebenarnya sama-sama menekankan pentingnya keaktifan mahasiswa dalam belajar, hanya yang satu lebih menekankan keaktifan individu, sedangkan yang lainnya lebih menekankan pentingnya lingkungan sosial kultural (Subakti, 2010). Dalam hal ini sangat penting bahwa mahasiswa dimungkinkan untuk mencoba bermacam-macam cara belajar yang cocok. Hal-hal yang diperoleh berdasarkan pengalaman dan penemuannya sendiri akan lebih lama bertahan dalam memori, dan dapat membangkitkan motivasi diri untuk belajar lebih lanjut (Djajari dkk, 2005). Menurut Sumarsih (2009) didalam pembelajaran konstruktivisme tugas seorang pengajar atau dosen hanya berperan sebagai mediator dan fasilitator yang membantu agar proses belajar mahasiswa berjalan dengan baik, yaitu dengan cara menyediakan pengalaman belajar dan memberikan kegiatan yang merangsang keingintahuan mahasiswa.

Pemahaman Konsep

Pemahaman konsep merupakan kemampuan yang berkenaan dengan memahami ide-ide yang menyeluruh dan fungsional. Menurut (Siregar, 2013) pemahaman merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk mengerti tentang sesuatu secara lebih mendalam.

Rendahnya pemahaman yang diterima oleh mahasiswa dapat mengakibatkan kurangnya penguasaan konsep sehingga masih banyak mahasiswa yang kurang dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Menurut Siregar (2013) pemahaman dibedakan menjadi empat jenis, yaitu :

Pemahaman Mekanikal

Pemahaman mekanikal, yaitu dapat mengingat dan menerapkan sesuatu secara rutin atau perhitungan sederhana. Kemampuan ini tergolong pada kemampuan berpikir tingkat rendah.

Pemahaman Induktif

Pemahaman induktif yaitu dapat mencobakan sesuatu dalam kasus sederhana dan tahu bahwa sesuatu itu berlaku dalam kasus serupa. Kemampuan ini tergolong pada kemampuan berpikir tingkat rendah namun lebih tinggi daripada pemahaman mekanikal.

Pemahaman Rasional

Pemahaman rasional yaitu dapat membuktikan kebenaran dari suatu permasalahan atau persoalan yang lebih luas. Kemampuan ini tergolong pada kemampuan berpikir tingkat tinggi.

Pemahaman Intuitif

Pemahaman intuitif yaitu dapat memperkirakan kebenaran sesuatu tanpa ragu-ragu, sebelum menganalisis secara analitik. Kemampuan ini tergolong pada kemampuan berpikir tingkat tinggi. Dari keempat pemahaman diatas, penelitian ini hanya menggunakan tiga pemahaman

yaitu pemahaman mekanikal, pemahaman induktif, dan pemahaman rasional. Pemahaman intuitif tidak digunakan di dalam penelitian ini dikarenakan pemahaman intuitif tidak memiliki kecocokan dengan konsep dasar akuntansi. Pemahaman intuitif lebih banyak digunakan di dalam konsep dasar matematika.

Konsep Dasar Akuntansi

Aktiva

Aktiva merupakan sumber daya yang dikendalikan oleh suatu perusahaan sebagai hasil dari peristiwa masa lalu dan diharapkan bisa memberikan manfaat untuk perusahaan kedepannya. Menurut Munawir (2004) aktiva merupakan kekayaan perusahaan yang berwujud saja, tetapi juga termasuk pengeluaran-pengeluaran yang belum dialokasikan (*deffered charges*) atau biaya yang masih harus dialokasikan pada penghasilan yang akan datang, serta aktiva yang tidak berwujud lainnya (*Intangible Assets*) misalnya goodwill, hak paten, hak menerbitkan dan sebagainya.

Hutang

Menurut Munawir (2004) hutang merupakan semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana hutang ini merupakan modal perusahaan yang berasal dari kreditor. Hutang perusahaan dapat dibedakan kedalam hutang lancar (hutang jangka pendek) dan hutang jangka panjang.

Modal

Menurut Munawir (2004) modal merupakan hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang ditunjukkan dalam pos modal, surplus dan laba yang ditahan. Menurut Rudianto (2008) modal merupakan kontribusi pemilik pada suatu perusahaan sekaligus menunjukkan hak pemilik atas perusahaan tersebut. Modal merupakan hal yang berperan penting akan berdirinya sebuah perusahaan, karena dengan semakin baik pengelolaan modal yang ada didalam perusahaan maka akan semakin baik pula operasi perputaran modalnya.

Pendapatan

Aktivitas penjualan barang atau penyerahan jasa akan dibarengi dengan penerimaan aset, baik uang maupun piutang. Naiknya aktiva sebagai akibat aktivitas penjualan produk perusahaan disebut dengan pendapatan (Sugiri&Riyono, 2018). Pendapatan dapat juga ditunjukkan oleh berkurangnya kewajiban yaitu perusahaan menyerahkan jasa kepada pelanggan yang dahulu telah membayar jasa tersebut sebelum jasa diserahkan kepadanya.

Beban

Upaya penjualan barang sudah tentu merupakan aktivitas ekonomi perusahaan, sehingga perusahaan harus mengeluarkan pengorbanan, pengorbanan tersebut dikenal dengan beban

(Sugiri&Riyono, 2018). Beban dapat berupa upah karyawan, pemakaian bahan bakar dan pelumas, pemanfaatan telekomunikasi, pemakaian listrik dan air.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan kausal komparatif. Metode ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dicapai yaitu mengetahui perbedaan suatu variabel, yaitu perbedaan pemahaman mahasiswa terhadap konsep dasar akuntansi berdasarkan asal sekolah.

Populasi pada penelitian ini yaitu mahasiswa aktif semester genap angkatan 2019 Jurusan Akuntansi Prodi Pendidikan Akuntansi Universitas Kanjuruhan Malang dan telah menyelesaikan mata kuliah pengantar akuntansi, alasannya karena materi konsep dasar akuntansi termasuk kedalam mata kuliah pengantar akuntansi yang merupakan mata kuliah awal yang harus ditempuh oleh mahasiswa jurusan akuntansi dengan jumlah 118 mahasiswa.

Pengambilan sampel didalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *Proportionate Stratified Random Sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan asal sekolah setiap mahasiswa. Banyaknya jumlah sampel yang diambil dihitung dengan menggunakan rumus yang ditemukan oleh ilmuwan Matematis yang bernama Slovin pada tahun 1960, rumusnya seperti dibawah ini.

$$n = \frac{N}{1 + ne^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel

N = Ukuran Populasi

e = Toleransi Kesalahan (0,05)

Maka dengan menggunakan rumus diatas, jumlah sampel dapat dihitung sebagai berikut:

$$n = \frac{118}{1 + 118 (0,05)^2}$$

$$n = \frac{118}{1 + 0,295}$$

$$n = \frac{118}{1,295}$$

$$n = 91,11$$

Alokasi untuk setiap sekolah dengan menggunakan *Proportionate Stratified Random Sampling* yaitu sebagai berikut :

$$\text{Alokasi Sampel SMK} : \frac{91}{118} \times 16 = 12$$

$$\text{Alokasi Sampel SMA} : \frac{91}{118} \times 87 = 67$$

$$\text{Alokasi Sampel MA} : \frac{91}{118} \times 15 = 12$$

Instrument yang digunakan dalam penelitian adalah kuesioner dengan menggunakan skala likert. Skala likert merupakan cara pengukuran dimana seorang responden diberikan pertanyaan, kemudian memilih salah satu jawaban dari pilihan jawaban yang telah disediakan dengan bobot (skor) tertentu untuk setiap jawaban pertanyaan tersebut. Analisis data yang digunakan yaitu uji normalitas dan uji *Kruskal wallis*.

Uji normalitas data dianalisis dengan menggunakan bantuan *SPSS for windows 25* menggunakan statistik uji *Kolmogorov Smirnov*. Uji *Kruskal wallis* adalah uji nonparametrik yang digunakan untuk membandingkan tiga atau lebih kelompok data sampel (Elisanovi, 2014). *Kruskal wallis* digunakan untuk mengetahui perbedaan pemahaman mahasiswa yang berasal dari SMK, SMA dan MA tentang konsep dasar akuntansi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambar 1 Rancangan Penelitian

Tabel 1 Hasil Analisis *Kruskal Wallis*

Variabel	<i>Kruskal Wallis Test</i>		Keputusan
	Chi - square	Sig (2-tailed)	
Pemahaman Mekanikal	1,752	0,416	H_1 tidak diterima
Pemahaman Induktif	2,417	0,299	H_2 tidak diterima
Pemahaman Rasional	1,726	0,422	H_3 tidak diterima

Sumber: data diolah, 2020

Tabel 1 diatas menunjukkan bahwa variabel pemahaman mekanikal memiliki nilai signifikansi 0,416. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama tidak dapat diterima yang artinya adalahtidak terdapat perbedaan pemahaman mekanikal antara mahasiswa yang berasal dari SMK jurusan Akuntansi dengan mahasiswa yang berasal SMA dan MA. Nilai signifikansi variabel pemahaman induktif adalah 0,299. Berdasarkan nilai ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua tidak diterima yang artinya tidak terdapat perbedaan pemahaman induktif antara mahasiswa yang berasal dari SMK jurusan Akuntansi dengan mahasiswa yang berasal SMA dan MA. Variabel pemahaman rasional menunjukkan nilai signifikansi 0,422. Nilai ini memperlihatkan bahwa hipotesis ketiga tidak dapat diterima. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan pemahaman rasional antara mahasiswa yang berasal dari SMK jurusan Akuntansi dengan mahasiswa yang berasal dari SMA dan MA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa akuntansi dengan latar belakang pendidikan SMK, SMA dan MA memiliki pemahaman yang sama terhadap konsep dasar akuntansi. Hasil ini menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan menengah atas tidak memicu perbedaan pemahaman.

KESIMPULAN

Dari penelitian ini dapat disimpulkan yaitu tidak terdapat perbedaan pemahaman mekanikal, pemahaman induktif dan pemahaman rasional antara mahasiswa yang berasal dari SMK jurusan Akuntansi dengan mahasiswa yang berasal dari SMA dan MA, latar belakang pendidikan menengah tidak memicu perbedaan pemahaman mahasiswa. Tidak akan pernah ada perbedaan pemahaman apabila mahasiswa mendapatkan perlakuan yang sama pada saat dibangku perkuliahan. Penelitian ini memiliki sejumlah keterbatasan, yaitu jumlah responden relative kecil karena hanya berasal dari satu perguruan tinggi. Saran untuk penelitian selanjutnya yaitu memperluas penyebaran angket, tidak hanya pada satu universitas saja, dengan begitu diharapkan dapat memberikan hasil yang lebih baik bagi penelitian mendatang.

DAFTAR RUJUKAN

- Elisanovi. (2014). Analisis Tingkat Pemahaman Mahasiswa Akuntansi Terhadap Konsep Dasar Akuntansi Setelah Pemberlakuan IFRS. *Jurnal Al-Iqtishad, Edisi : 10*, 1–17.
- Julino, S. (2013). *Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Pada Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tanjungpura*. 2(2).
- Junira, S., Gusnardi, & Hendripides. (2011). *Analisis Perbedaan Pemahaman Mahasiswa*

Pendidikan Ekonomi Antara Lulusan Ips Dan Non-Ips Pendidikan Ekonomi Antara Lulusan Ips Dan Non-Ips. (2), 1–7.

- Kusuma, B., & Bangun, N. (2011). Analisis Pemahaman Mahasiswa. *Analisis Pemahaman Mahasiswa Akuntansi Terhadap Konsep Aset, Kwajiban, Dan Ekuitas*, 13(3), 183–194.
- Mawardi, M. C. (2012). Tingkat Pemahaman Mahasiswa Akuntansi Terhadap Konsep Dasar Akuntansi Di Perguruan Tinggi Negeri Di Kota Malang. *Iqtishoduna*.
<https://doi.org/10.18860/iq.v0i0.1758>
- Novius, A. (2010). Analisis Pemahaman Mahasiswa Akuntansi dalam Menghadapi Mata Kuliah Dasar-dasar Akuntansi (Studi Pada Mahasiswa Akuntansi – S1 Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau). *Fokus Ekonomi*, 5(2), 44–60.
<https://doi.org/10.1007/s00134-010-2001-7>
- Purwanti, I., Rispantyo, & Kristianto, D. (2010). 3) 1, 2, 3). *PEMAHAMAN MAHASISWA AKUNTANSI TERHADAP KONSEP DASAR AKUNTANSI BERDASARKAN ASAL SEKOLAH DAN TINGKAT SEMESTER*, 159–167.
- Rusmita, S. (2015). Analisis Tingkat Pemahaman Mahasiswa Akuntansi terhadap Konsep Dasar Akuntansi Berdasarkan Asal Sekolah. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 3(1), 85–94. Retrieved from
<http://jurnal.untan.ac.id/index.php/JJ/article/view/9892/9686>
- Sagala, S. (2011). *Konsep dan Makna Pembelajaran* (ke-9). Bandung: Alfabeta.
- Siregar, S. (2013). Meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa. *Edumatica*, 03(April), 55–63.